



UIN SUSKA RIAU

301/IAT-U/SU-S1/2025

**ANALISIS VALIDITAS JAWABAN CHATGPT  
TERKAIT PENAFSIRAN QS. AL-BAQARAH AYAT  
153**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**Oleh:**

**DEGI ILHAM PAJRA**  
**NIM: 12130210447**

**Pembimbing I :**  
**Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag**

**Pembimbing II :**  
**Syahrul Rahman, MA**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1447 H./2025 M.**

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Analisis Validitas Jawaban *ChatGPT* Terkait Penafsiran QS. Al-Baqarah Ayat 153

Nama : Degi Ilham Pajra  
NIM : 12130210447

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

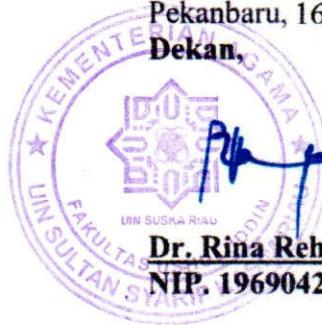
Hari : Jum'at

Tanggal : 11 Juli 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Juli 2025

Dekan,



Dr. Rina Rehayati, M. Ag  
NIP. 19690429 200501 2 005

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Lukmanul Hakim, S.Ud., M.IRKH., Ph.D  
NIP. 19890502 202321 1 016

Sekretaris

Dr. Edi Hermanto, S.Th.I., M.Pd.I  
NIP. 19860718 202321 1 025

MENGETAHUI

Pengaji III

Prof. Dr. H. Syamruddin Nst, M.Ag  
NIP. 19580323 198703 1 003

Pengaji IV

Dr. Laila Sari Masvhur, S.Th.I., MA  
NIP. 19790227 200912 2 001



UIN SUSKA RIAU

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

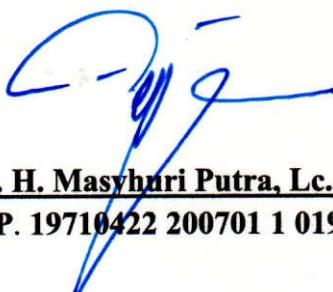
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Degi Ilham Pajra
NIM	: 12130210447
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Analisis Validitas Jawaban <i>ChatGPT</i> Terkait Penafsiran QS. Al-Baqarah Ayat 153

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 25 Juni 2025  
Pembimbing I

  
**Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag**  
**NIP. 19710422 200701 1 019**



Syahrul Rahman, MA  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Degi Ilham Pajra
NIM	: 12130210447
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Analisis Validitas Jawaban <i>ChatGPT</i> Terkait Penafsiran QS. Al-Baqarah Ayat 153

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 3 Juli 2025  
Pembimbing II

  
Syahrul Rahman, MA  
NIP. 19881220202203 1 001

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Degi Ilham Pajra

Tempat/Tgl Lahir : Siulak Panjang, 21 Januari 2003

NIM : 12130210447

Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Proposal : Analisis Validitas Jawaban *ChatGPT* Terkait Penafsiran QS. Al-Baqarah Ayat 153

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 3 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan,



**DEGI ILHAM PAJRA**  
**NIM. 12130210447**



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 6)

وَأَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّابِرِ

“Sesungguhnya pertolongan akan datang bersama kesabaran.”

(HR. Ahmad)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah *Subhanahu wata'ala* yang telah memberikan nikmat serta karunianya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini, sholawat serta salam tidak lupa pula kita curahkan kepada nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wasallam*, rasul terbaik sepanjang masa yang tak lekang dari ingatan ummatnya, semoga selalu tercurahkan kepada keluarga dan sahabat sahabat beliau.

Ucapan Syukur hanya kepada Allah kita curahkan atas karunia dan Ridha nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul *Analisis Validitas Jawaban ChatGPT Terkait Penafsiran QS. Al-Baqarah Ayat 153*. Penulis menyadari bahwa penulisan dan penelitian ini begitu banyak kekurangan, akan tetapi berkat bimbimngan serta support dari teman-teman dan juga dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan, ucapan terimakasih dari yang terdalam saya ucapkan kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Ramji Aldi dan ibunda Satri Erianti, yang telah memberikan dukungan luar biasa, baik secara materi maupun motivasi, serta mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Semoga Allah membala segala pengorbanan dan cinta yang tak ternilai tersebut. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh keluarga besar nenek, kakek, paman, bibi, dan saudara-saudari terutama kepada kakak Hazira Nurhalya yang telah menjadi sumber kekuatan dan dorongan dalam menyelesaikan studi di UIN Suska Riau. Semoga Allah senantiasa memberkahi dan memudahkan segala urusan kita semua. Kemudian ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., AK, CA, selaku rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dekan Ibunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag, bersama wakil dekan: Drs. H. Iskandar Arnel, MA., Ph.D (Wakil Dekan I), Dr. Afrizal Nur, S.Th.I., MIS (Wakil Dekan II), Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc, MA (Wakil Dekan III) yang telah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan dorongan dan motivasi untuk segera menyelesaikan studi dengan pencapaian terbaik. Semoga Ushuluddin terus bergerak dan maju kedepannya.

3. Terimakasih kepada ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Al-Ustadz Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc, MA. yang telah memberikan arahan dan memberikan kemudahan dalam setiap proses.
4. Ayahanda Suja'i Saripandi, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
5. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pembimbing I, Ustadz Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag dan Pembimbing II, Ustadz Syahrul Rahman, MA atas bimbingan, waktu, serta ilmu yang telah diberikan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Segala arahan dan dedikasi mereka sangat berarti bagi penulis selama ini.
6. Ucapan terima kasih ditujukan kepada Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin, staf bagian akademik, dan bagian umum yang senantiasa memberikan kemudahan dalam berbagai urusan. Tak lupa, penghargaan juga disampaikan kepada perpustakaan universitas dan kepala perpustakaan fakultas atas fasilitas yang diberikan dalam mencari referensi untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman perjuangan semasa kuliah, Nurul Hafizah, Fahmi Munawar, Fahrez Adhalik Zaid Abdullah, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis. Terima kasih atas semangat, diskusi, tawa, dan kebersamaan yang telah menguatkan selama menjalani masa-masa sulit dan penuh tantangan di bangku perkuliahan. Doa terbaik penulis selalu menyertai kalian dalam menapaki jalan kehidupan dan menjemput masa depan yang penuh berkah. Kebersamaan yang terjalin selama ini akan selalu menjadi kenangan berharga yang tak akan terlupakan.
8. Teman-teman seangkatan IAT 2021, teman-teman KKN Kelurahan Kerumutan dan terkhusus keluarga Jylun mufassir yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, terima kasih atas segala cerita yang telah di rajut selama 4 tahun ini.
9. Dan kepada semua pihak yang penulis tidak sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dan berkorban baik dalam rangka penyelesaian skripsi



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

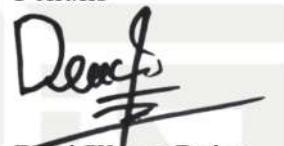
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini maupun selama menjalani Pendidikan di fakultas ushuluddin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangatlah di harapkan dan semoga skripsi ini menjadi ilmu yang bermanfaat.

Pekanbaru, 16 Juli 2025

Penulis

  
**Degi Ilham Pajra**  
NIM : 12130210447



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

### SURAT PENGESAHAN

### NOTA DINAS PEMBIMBING 1

### NOTA DINAS PEMBIMBING 2

### SURAT PERNYATAN

MOTTO ..... i

KATA PENGANTAR ..... ii

DAFTAR ISI ..... v

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... vii

ABSTRAK ..... ix

ABSTRACT ..... x

ملخص ..... xi

BAB I PENDAHULUAN ..... 1

A. Pendahuluan ..... 1

B. Penegasan Istilah ..... 7

C. Identifikasi Masalah ..... 8

D. Batasan Masalah ..... 8

E. Rumusan Masalah ..... 8

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 9

G. Sistematika Penulisan ..... 10

BAB II KAJIAN TEORETIS ..... 12

A. Landasan Teori ..... 12

1. Validitas ..... 12

2. ChatGPT ..... 14

3. QS. Al-Baqarah ayat 153 ..... 17

B. Kajian yang Relevan (*Literature Review*) ..... 22

BAB III METODE PENELITIAN ..... 26

A. Jenis Penelitian ..... 26

B. Pendekatan Penelitian ..... 26

C. Sumber Data ..... 26

D. Teknik Pengumpulan Data ..... 27

E. Teknik Analisis Data ..... 27



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS .....</b>	<b>29</b>
A. Validitas Jawaban <i>ChatGPT</i> Terkait Penafsiran QS. Al-Baqarah ayat 153 .....	29
1. Penafsiran QS. Al-Baqarah ayat 153 .....	29
2. Jawaban <i>ChatGPT</i> Terkait Penafsiran QS. Al-Baqarah ayat 153 .....	33
B. Analisis Terhadap Validitas Jawaban <i>ChatGPT</i> terkait Penafsiran QS. Al-Baqarah ayat 153 .....	50
1. Akurasi Makna kata .....	50
2. Akurasi Jawaban <i>ChatGPT</i> Secara Umum .....	51
3. Validitas Jawaban <i>ChatGPT</i> terkait Penafsiran Ayat .....	54
4. Cara <i>ChatGPT</i> Menjawab dalam Konteks Studi Tafsir .....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>68</b>



## **PEDOMAN TRANSLITERASI**

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

## A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	"
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ئ	Y
ض	Dl		

### **B. Vokal, panjang dan diftong**

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, dan *dhommah* dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang	= <b>â</b>	Misalnya	قال	menjadi	<i>Qâla</i>
Vokal (I) panjang	= <b>î</b>	Misalnya	قبل	menjadi	<i>Qîla</i>
Vokal (u) panjang	= <b>û</b>	Misalnya	دون	menjadi	<i>Dûna</i>

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	= و	Misalnya	قول	Menjadi	<i>Qawlun</i>
Diftong (ay)	= ئ	Misalnya	خُر	Menjadi	<i>Khayrun</i>

**C. Ta' marbutah (ة)**

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسلة المدرسة *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فی رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

**D. Kata Sandang dan Lafadl al-Jalalah**

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" lafadl jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
- b. Al-Bukhâriy muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ'Allâh kâna wa mâ lam yasyâ'lam yakun.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "*Analisis Validitas Jawaban ChatGPT Terkait Penafsiran QS. Al-Baqarah Ayat 153*", yang dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan kecerdasan buatan dalam diskursus keislaman, termasuk sebagai sumber informasi keagamaan oleh masyarakat umum. Salah satu platform yang paling banyak digunakan adalah *ChatGPT*, model bahasa buatan yang mampu memberikan jawaban terhadap berbagai pertanyaan, termasuk penafsiran ayat-ayat al-Qur'an. Dalam konteks tersebut, muncul kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi keabsahan dan validitas jawaban yang dihasilkan oleh sistem ini. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji validitas jawaban *ChatGPT* dalam menjelaskan QS. Al-Baqarah ayat 153, serta menilai apakah jawabannya sesuai dengan metode dan referensi dalam ilmu tafsir yang otoritatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Data dikumpulkan melalui interaksi langsung dengan *ChatGPT* berdasarkan sejumlah prompt atau pertanyaan, kemudian dianalisis dengan membandingkan jawabannya terhadap karya-karya tafsir klasik seperti *Tafsir ath-Thabari* dan *Ibnu Katsir*, serta tafsir kontemporer seperti *Tafsir al-Misbah* karya Quraish Shihab dan *Tafsir al-Azhar* karya Buya Hamka. Fokus analisis mencakup aspek makna kata (leksikal), keakuratan isi, dan validitas referensi yang dikutip. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun *ChatGPT* mampu menyajikan penjelasan yang komunikatif dan informatif secara linguistik, banyak jawabannya tidak valid secara metodologis dan akademis. Terdapat ketidaktepatan dalam menyebutkan referensi, penggunaan sumber yang tidak dapat diverifikasi, serta adanya fenomena *hallucination*. Dengan demikian, *ChatGPT* hanya dapat digunakan sebagai alat bantu eksploratif awal dalam kajian tafsir, bukan sebagai sumber rujukan otoritatif. Penelitian ini merekomendasikan adanya literasi keagamaan digital yang kritis, serta pengembangan lanjutan terhadap kecerdasan buatan agar lebih sesuai dengan prinsip-prinsip keilmuan islam.

**Kata Kunci:** *ChatGPT*, *Tafsir al-Qur'an*, *Validitas*, *AI*, *QS. Al-Baqarah ayat 153*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This study, entitled "*An Analysis of the Validity of ChatGPT's Responses Related to the Interpretation of QS. Al-Baqarah Verse 153*," is motivated by the increasing use of artificial intelligence in Islamic discourse, including as a source of religious information among the general public. One of the most widely used platforms is ChatGPT, a language model capable of answering various questions, including the interpretation of Qur'anic verses. In this context, there is an urgent need to evaluate the accuracy and validity of the answers generated by this system. The main objective of this research is to assess the validity of ChatGPT's explanation of QS. Al-Baqarah verse 153 and to determine whether its responses align with authoritative methods and sources in the science of tafsir. This study employs a qualitative approach using a library research method. Data were collected through direct interactions with ChatGPT using a series of prompts, then analyzed by comparing the responses with classical tafsir works such as *Tafsir ath-Thabari* and *Ibnu Katsir*, as well as contemporary exegeses such as *Tafsir al-Misbah* by Quraish Shihab and *Tafsir al-Azhar* by Buya Hamka. The analysis focused on lexical meaning, content accuracy, and the validity of cited references. The findings show that while ChatGPT is capable of providing linguistically clear and informative answers, many of its responses lack methodological and academic validity. Inaccuracies were found in reference citation, unverifiable sources, and instances of hallucination. Therefore, ChatGPT may only serve as an exploratory tool in the field of tafsir studies, but not as an authoritative reference. This study recommends the promotion of critical digital religious literacy and the further development of AI systems to better align with Islamic scholarly standards.

**Keywords:** ChatGPT, Qur'anic Exegesis, Validity, Artificial Intelligence, QS. Al-Baqarah Verse 153



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

## ملخص

تُعْنَوْنُ هذه الدراسة بـ "تحليل صلاحية إجابات ChatGPT المتعلقة بتفسير الآية ١٥٣ من سورة البقرة"، وتستند خلفيتها إلى تزايد استخدام الذكاء الاصطناعي في الخطاب الإسلامي، بما في ذلك كمصدر للمعلومات الدينية بين عامة الناس. ويُعَد ChatGPT من أكثر النماذج استخداماً، وهو نموذج لغوي قادر على الإجابة عن مختلف الأسئلة، بما في ذلك تفسير آيات القرآن الكريم. وفي هذا السياق، تبرز حاجة ملحة لتقدير دقة وصلاحية الإجابات التي يُتجهها هذا النظام. الهدف الرئيسي من هذه الدراسة هو اختبار مدى صحة تفسيرات ChatGPT لآية البقرة ١٥٣، والتحقق من مدى توافقها مع المنهجيات والمصادر المعتمدة في علم التفسير. اعتمدت الدراسة على المنهج النوعي باستخدام أسلوب الدراسة المكتبية، حيث جُمعت البيانات من خلال التفاعل المباشر مع ChatGPT بواسطة مجموعة من الأسئلة، ثم جرى تحليلها من خلال مقارنتها بتفاصيل كلاسيكية مثل تفسير الطري وابن كثير، وكذلك تفاسير معاصرة مثل تفسير المصباح للدكتور محمد فريش شهاب وتفسير الأزemer للعلامة بُويا حمّكة. وركز التحليل على الجوانب اللغوية والدلالية، ودقة المحتوى، وصحة المراجع المذكورة. وقد أظهرت النتائج أن ChatGPT، رغم قدرته على تقديم شروحات لغوية واضحة ومفهومة، إلا أن كثيراً من إجاباته تفتقر إلى الصحة المنهجية والأكاديمية. وُجدت أخطاء في ذكر المراجع، واعتماد على مصادر غير موثوقة، بالإضافة إلى ظاهرة "المذيان الاصطناعي". وبالتالي، فإن ChatGPT يصلح كأداة أولية استكشافية في دراسات التفسير، وليس كمصدر موثوق يعتمد عليه. وتوصي الدراسة بأهمية تعزيز الوعي النقدي في مجال الثقافة الدينية الرقمية، إلى جانب تطوير الذكاء الاصطناعي بما يتوافق مع المعايير العلمية الإسلامية.

**الكلمات المفتاحية :** ChatGPT، تفسير القرآن، صلاحية، الذكاء الاصطناعي، سورة البقرة الآية



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Pendahuluan

Dalam era digital ini, salah satu inovasi yang paling menonjol adalah kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), yang telah mengubah cara manusia berinteraksi dengan teknologi. Kehadiran kecerdasan buatan (*AI*) yang selaras dengan semangat efisiensi waktu dalam kehidupan modern yang serba cepat dan praktis telah menciptakan gebrakan besar.

Permintaan terhadap teknologi ini terus mengalir deras, mengingat *AI* dianggap sebagai inovasi revolusioner yang telah terbukti memberikan dampak signifikan di berbagai sektor, seperti pendidikan, manufaktur, ekonomi, pemerintahan, dan transportasi. Tidak heran jika di masa mendatang, *AI* akan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari ritme kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Salah satu bentuk *AI* yang berkembang pesat adalah *chatbot* berbasis model bahasa (*Large Language Model*), yaitu *ChatGPT*. *ChatGPT* merupakan model kecerdasan buatan berbasis bahasa yang dirancang untuk memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan pengguna. Dengan kemampuan mengolah dan menyajikan informasi secara cepat, *ChatGPT* menjadi salah satu alat yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memperoleh pengetahuan, menjawab pertanyaan, hingga membantu dalam berbagai aktivitas, seperti pekerjaan atau pembelajaran.

Hal ini dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, bisnis, dan lainnya. Dalam bidang pendidikan, *ChatGPT* dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan jawaban instan atas pertanyaan mereka, serta sebagai sarana eksplorasi ilmu pengetahuan yang lebih interaktif.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Zifora Nur Baiti and Fresy Nugroho, “Aplikasi Chatbot ‘Mi3’ Untuk Informasi Jurusan Teknik Informatika Berbasis Sistem Pakar Menggunakan Metode Forward Chaining,” 2013, hlm. 178.

<sup>2</sup> Widarto Rachbini, Tiolina Evi, and Suyanto, *Pengenalan ChatGPT Tips Dan Trik Bagi Pemula* (Serang: CV. AA. Rizky, 2023), hlm. 51-53.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam survei yang dilakukan oleh Tirto bersama Jakpat, ditemukan bahwa penggunaan teknologi kecerdasan buatan (*AI*) telah menjadi bagian signifikan dalam proses penyelesaian tugas akademik. Sebanyak 86,21% dari 1.501 siswa dan mahasiswa yang terlibat dalam survei tersebut menyatakan bahwa mereka memanfaatkan *AI* dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah maupun perkuliahan, mencerminkan tren meningkatnya ketergantungan pelajar terhadap teknologi dalam mendukung aktivitas belajar. Hanya ada sekitar 13,79% yang mengaku tidak pernah menggunakan *AI* sama sekali untuk mengerjakan tugas sekolah maupun kuliah.<sup>3</sup>

Pada skala satu tahun terakhir, berdasarkan survei terbaru dari Statista Consumer Insights, Indonesia menempati posisi keempat sebagai negara dengan tingkat antusiasme tertinggi dalam pemanfaatan kecerdasan buatan (*AI*) dalam kehidupan sehari-hari. Dalam survei tersebut, sebanyak 41 persen responden di Indonesia mengaku senang menggunakan teknologi *AI*, termasuk *ChatGPT*, untuk berbagai keperluan. Survei ini dilakukan pada periode April hingga Juni 2024, melibatkan antara 1.000 hingga 2.000 orang berusia 18 hingga 64 tahun di setiap negara yang menjadi responden.<sup>4</sup>

Seiring dengan berkembangnya *AI* yang kini mampu menghasilkan teks dengan struktur semantik yang semakin kompleks, timbul pertanyaan krusial mengenai posisi serta fungsi teknologi ini dalam ranah keagamaan, khususnya dalam islam.<sup>5</sup> Bagi umat muslim, kemajuan *AI* bukan hanya berdampak pada aspek teknologis, tetapi juga menimbulkan konsekuensi yang signifikan dalam wilayah epistemologi dan teologi.

Isu mengenai *AI* menjadi semakin relevan ketika diaplikasikan dalam kajian-kajian religius yang bersifat kompleks dan sakral, seperti penafsiran al-

<sup>3</sup> Alfons Yoshio Hartanto and Fina Nailur Rohmah, “Makin Marak Siswa Pakai AI Untuk Mengerjakan Tugas,” tirto.id, 2024, <https://tirto.id/penggunaan-ai-di-dunia-pendidikan-makin-marak-dan-merata-gZax>. Diakses hari Jum’at, tanggal 30 Mei 2025 pukul 9.30 WIB.

<sup>4</sup> “Survei: Indonesia Peringkat 4 Negara Paling Antusias Dengan AI,” MiiTel, 2024, <https://miitel.com/id/survei-indonesia-peringkat-4-negara-paling-antusias-dengan-ai/>. Diakses hari Jum’at, tanggal 30 Mei 2025 pukul 9.38 WIB.

<sup>5</sup> Ali Talib Maha, Zainab Abdullah Habtiter, and Yassin Khudair Mijbel, “Employing Artificial Intelligence Applications in the Service of Islamic Religion and Belief,” in *International Conference on Intelligent Systems, Blockchain, and Communication Technologies* (Cham: Springer Nature Switzerland, 2024), hlm. 1.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an. Kemampuan *ChatGPT* dalam memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan keagamaan dan menafsirkan ayat-ayat suci memperlihatkan bahwa *AI* mulai memasuki wilayah yang selama ini menjadi ranah otoritatif para ulama dan mufassir. Hal ini menuntut umat islam untuk bersikap aktif dan kritis dalam menyikapi perkembangan teknologi ini, agar tidak semata menjadi konsumen pasif dari inovasi digital yang dikembangkan di luar tradisi keilmuan islam.<sup>6</sup>

Dalam konteks ini, Muhammad Ahsan Islam melalui karyanya “*Artificial Intelligence and the Qur'an*” menyatakan bahwa *AI* berpotensi digunakan sebagai alat bantu dalam menganalisis serta menafsirkan al-Qur'an.<sup>7</sup> Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Vivi Mariska, yang menilai bahwa teknologi pemrosesan bahasa alami dalam *AI*, meskipun masih dalam tahap pengembangan, dapat berkontribusi signifikan terhadap studi al-Qur'an dan diseminasi pengetahuan islam. Beberapa teknologi seperti *Word Embeddings*, *Recurrent Neural Networks (RNN)*, dan *Transformer Models* telah digunakan untuk menggali makna dan konteks dari teks berbasis data digital.<sup>8</sup> Kendati demikian, muncul pertanyaan penting: apakah kitab suci dapat dipahami secara utuh hanya melalui mesin dan data besar? Mengingat hingga kini, banyak isu dalam al-Qur'an masih menjadi bahan perdebatan di kalangan para ilmuwan dan pemikir muslim.

Namun demikian, di balik berbagai kemudahan dan manfaat yang ditawarkan oleh *ChatGPT*, terdapat sejumlah tantangan yang patut diperhatikan secara kritis, terutama dalam konteks penggunaannya pada ranah keilmuan yang bersifat sensitif dan sakral seperti kajian keislaman. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan validitas informasi yang dihasilkan oleh model ini. *ChatGPT* bekerja dengan memprediksi pola bahasa berdasarkan data pelatihan yang sangat besar, tanpa memiliki mekanisme verifikasi internal untuk memastikan kebenaran faktual dari setiap jawaban yang diberikan.<sup>9</sup> Dengan kata lain, jawaban yang

<sup>6</sup> Abdullah Abdulaziz Saleh AlObaid, “Using the Artificial Intelligence Techniques in Exegeting the (Holy Quran),” in *Proceeding Books*, 2024, hlm. 333.

<sup>7</sup> Muhammad Ahsan Islam, “Artificial Intelligence and the Quran,” LinkedIn, 2024, <https://www.linkedin.com/pulse/artificial-intelligence-quran-muhammad-ahsan-islam/>. Diakses hari Jum'at, tanggal 30 Mei 2025 pukul 10.23 WIB.

<sup>8</sup> Vivi Mariska, “Al-Qur'an Dan Kecerdasan Buatan,” *Edu Ceria* 2, no. 2 (2024).

<sup>9</sup> Rachbini, Evi, and Suyanto, *Pengenalan ChatGPT Tips....*, hlm. 7.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dihasilkan bisa saja mengandung kekeliruan atau bias yang berasal dari data sumber yang digunakan selama pelatihan.

Model ini tidak memiliki kesadaran epistemologis atau pemahaman intrinsik terhadap kebenaran objektif, melainkan sekadar mengandalkan kumpulan data besar yang diperoleh dari berbagai sumber di internet termasuk artikel, buku, dan forum diskusi. Akibatnya, dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan pemahaman mendalam dan konteks kompleks seperti halnya diskursus tafsir al-Qur'an atau fatwa keagamaan, *ChatGPT* bisa saja menghasilkan respons yang ambigu, kurang akurat, atau bahkan menyesatkan.<sup>10</sup> Ketika pengguna tidak memiliki kecakapan literasi digital atau pemahaman keislaman yang memadai, risiko penyebarluasan informasi yang keliru semakin besar.

Selain itu, keterbatasan dalam memahami nuansa bahasa juga menjadi tantangan dalam penggunaan *ChatGPT*.<sup>11</sup> Meskipun model ini telah dilatih untuk memahami berbagai pola bahasa, ia masih kesulitan dalam menangkap konteks yang sangat kompleks atau bernuansa emosional.

Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Afriazil Arief Saimin dkk.<sup>12</sup> menguatkan bahwa penggunaan *ChatGPT* dalam konteks penerjemahan bahasa juga menghadapi tantangan serius pada aspek morfologi dan sintaksis, khususnya dalam penerjemahan teks dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Hasil studi tersebut menemukan berbagai kesalahan seperti perubahan kelas kata dari verba menjadi nomina, penerjemahan kata kerja lampau menjadi bentuk waktu yang tidak tepat, hingga penghilangan unsur morfem dan huruf yang memiliki fungsi sintaksis penting. Kesalahan-kesalahan ini berdampak pada perubahan makna yang cukup signifikan, terutama dalam teks-teks yang bersifat religius dan sakral seperti hadits. Dengan demikian, penelitian ini mempertegas pentingnya kesadaran kritis dalam

---

<sup>10</sup> Ledi Trialdi and Ratih Dyah Kusumastuti, "ChatGPT: Tantangan Pendidikan Tinggi Pada Era Digital" (Universitas Indonesia, 2023), hlm. 2.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

<sup>12</sup> Afriazil Arief Saimin, Rinaldi Supriadi, and Mohamad Zaka Al Farisi, "Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Arab Pada ChatGPT ( Studi Analisis Morfologi Dan Sintaksis )," *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 6, no. 2 (2024).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan *ChatGPT* sebagai alat bantu, terutama dalam konteks keagamaan yang memerlukan ketepatan linguistik dan teologis.

Studi lain yang dilakukan oleh Risma Aprilia, ditemukan bahwa model *ChatGPT* milik *OpenAI* yang dibangun di atas kerangka kerja *LangChain* memiliki tingkat akurasi sebesar 82% yang artinya layak digunakan dalam diskusi seputar pengetahuan keislaman, khususnya ketika merujuk pada sumber-sumber seperti al-Qur'an, tafsir, dan hadits.<sup>13</sup>

Namun studi ini bertentangan dengan studi yang dilakukan oleh Syahru Nur Zaman. Ia mengungkapkan bahwa *ChatGPT* mampu memberikan jawaban yang relevan dan mudah dipahami saat diminta untuk menafsirkan Surah An-Nisa ayat 34. Namun, ketika ditanya mengenai *asbabun nuzul* atau interpretasi yang bersumber dari kitab-kitab primer, *ChatGPT* kerap kali memberikan jawaban yang kurang akurat. Terutama dalam menyebutkan referensi otoritatif, model ini sering kali memerlukan verifikasi ulang atas kebenaran informasinya. Nur Zaman bahkan menilai bahwa validitas penafsiran al-Qur'an oleh *ChatGPT* menunjukkan kelemahan yang signifikan, karena tidak memenuhi standar hierarki sumber utama dalam ilmu tafsir, seperti penafsiran al-Qur'an dengan al-Qur'an, hadits Nabi, pendapat para sahabat, dan pandangan mayoritas ulama tafsir<sup>14</sup>

Pada surah Al-Baqarah ayat 153, Allah berfirman:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُو بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ١٥٣

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar".<sup>15</sup>

Temuan awal penulis terhadap kekurangan *ChatGPT* dalam menafsirkan ayat ini adalah ketika diminta untuk menafsirkan ayat tersebut dengan tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, penafsiran yang dihasilkan cenderung normatif dan kurang menggambarkan kedalaman perjuangan batin dan sisi psikologis yang

<sup>13</sup> Risma Aprilia, "Sistem Tanya Jawab Ilmu Keislaman Dengan Model Large Language Models" (UIN Suska Riau, 2024).

<sup>14</sup> Syahru Nur Zaman, "Tafsir Al-Qur'an Berbasis Artificial Intelligence: Analisis Kritis Terhadap Chat-Gpt Dalam Menafsirkan Q.S. Al-Nisa [4]: 34" (UIN Antasari, 2024).

<sup>15</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 31.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sering diangkat Buya Hamka, terutama dalam menggambarkan sabar sebagai kekuatan spiritual dan perlawanan terhadap diri. Selain itu, *ChatGPT* tidak mengutip langsung dari tafsir otoritatif yaitu tafsir Al-Azhar, *ChatGPT* cenderung mengutip dari blog, web dan lain sebagainya yang hal tersebut belum tentu akan kebenarannya. Temuan ini menunjukkan bahwa *ChatGPT* belum memenuhi standar validitas ilmiah dalam disiplin tafsir al-Qur'an.

Kondisi ini semakin memperjelas bahwa kehadiran *AI* seperti *ChatGPT* bukan hanya soal kecanggihan teknologi, tetapi juga membawa dampak besar terhadap cara umat Islam memahami ajaran agama, khususnya tafsir al-Qur'an. Ketika banyak orang mulai mencari penjelasan ayat-ayat suci melalui *AI*, secara tidak langsung terjadi pergeseran peran dari para ulama atau ahli tafsir kepada sistem buatan yang tidak memiliki dasar keilmuan yang sah. Hal ini muncul karena masyarakat semakin terbiasa mencari jawaban secara cepat dan instan di era digital. Oleh karena itu, *AI* tidak bisa hanya dilihat sebagai alat bantu biasa, tapi juga harus dipahami sebagai bagian dari perubahan sosial dan keagamaan. Untuk itu, kita perlu melihat penggunaan *AI* dalam tafsir secara lebih mendalam, tidak hanya dari sisi teknologinya, tetapi juga dari sisi keilmuan Islam, metode penafsiran, dan dampaknya terhadap pemahaman agama yang benar.

Dalam upaya memahami isi kandungan al-Qur'an, seorang mufasir harus menguasai dan menerapkan kaidah-kaidah tafsir, khususnya dalam hal pemaknaan setiap kalimat dalam ayat. Penguasaan terhadap kaidah ini menjadi syarat penting sebelum melakukan penafsiran, agar tafsir yang dihasilkan tidak menyimpang dari kebenaran dan tidak menimbulkan kesalahan dalam memahami ayat. Sementara itu, kecerdasan buatan (*AI*) bekerja berdasarkan data yang ditanamkan ke dalamnya, sehingga besar kemungkinan ia tidak memahami secara menyeluruh prinsip-prinsip penafsiran yang telah dirumuskan oleh para ulama tafsir.<sup>16</sup>

Oleh karena itu, semakin meluasnya penggunaan kecerdasan buatan seperti *ChatGPT* dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam kajian keislaman, perlu

---

<sup>16</sup> Annur Wahir and M. Ridwan Hasbi, "Menyoal Akurasi ChatGPT Dalam Pengujian Validitas Penafsiran QS. An-Nur Ayat 3," *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary* 2, no. 7 (2024): hlm. 2184.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diimbangi dengan sikap kritis terhadap validitas dan akurasi pengetahuan yang dihasilkannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis penggunaan *ChatGPT* dalam penafsiran al-Qur'an, khususnya QS. Al-Baqarah ayat 153, dengan menyoroti keterbatasan epistemologis dan pendekatan keilmuannya. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengevaluasi sejauh mana jawaban yang dihasilkan *ChatGPT* dapat dinilai shahih dan valid dalam kerangka ilmu tafsir.

## B. Penegasan Istilah

Agar penulis lebih mudah dalam membahas kajian ini serta menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami istilah pada judul penelitian, diperlukan penjelasan yang jelas pada istilah-istilah kunci yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu:

### 1. Analisis

Analisis merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan memisahkan, mengklasifikasi, serta menyusun kembali suatu objek atau informasi berdasarkan kriteria tertentu, lalu menelaah hubungan antarunsur dan menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya.<sup>17</sup>

### 2. Validitas

Validitas menurut KBBI artinya sifat valid, sifat benar menurut bahan bukti yang ada, logika berpikir, atau kekuatan hukum, kesahihan.<sup>18</sup> Validitas adalah konsep dasar yang harus diperhatikan dalam setiap bentuk penilaian. Istilah ini merujuk pada sejauh mana suatu instrumen atau tes benar-benar mengukur aspek yang memang dimaksudkan untuk diukur.<sup>19</sup>

### 3. *ChatGPT*

*ChatGPT* adalah sebuah teknologi yang memfasilitasi komunikasi antara manusia dan mesin melalui bahasa alami. Dikembangkan oleh OpenAI, *ChatGPT*

<sup>17</sup> Cinta Lestari, "Pengertian Analisis," pengertian bahasa, 2013, <http://pengertianbahasa.blogspot.com/2013/02/pengertian-analisis.html>. Diakses hari Jum'at, tanggal 30 Mei 2025 pukul 22.10 WIB.

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1796.

<sup>19</sup> "Validitas Adalah: Definisi, Jenis, Contoh Pada Penelitian," populix, 2023, <https://info.populix.co/articles/validitas-adalah/>. Diakses hari Jum'at, tanggal 30 Mei 2025 pukul 10.49 WIB

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memanfaatkan kecerdasan buatan untuk memahami dan memberikan respons seperti halnya percakapan dengan manusia. Secara sederhana, *ChatGPT* adalah program komputer yang dilatih untuk memahami serta merespons teks dalam bahasa alami.<sup>20</sup>

### C. Identifikasi Masalah

Setelah melihat dan mempelajari dari latar belakang masalah, adapun identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketergantungan pelajar dan mahasiswa terhadap *AI* dalam proses belajar.
2. Kecenderungan penggunaan menelan mentah-mentah jawaban dari *AI*.
3. Keterbatasan validitas dan akurasi jawaban *ChatGPT* dalam konteks tafsir al-Qur'an.
4. Ketidaktepatan referensi dari jawaban yang dihasilkan oleh *ChatGPT*.
5. Kekeliruan dalam aspek bahasa dan penerjemahan teks al-Qur'an.

### D. Batasan Masalah

Agar penelitian tetap terarah dan tidak melebar dari fokus utama, peneliti menetapkan batasan masalah secara tegas. Hal ini dimaksudkan untuk memusatkan kajian pada aspek tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, pembahasan dibatasi pada analisis validitas penafsiran *ChatGPT* terhadap QS. Al-Baqarah ayat 153, khususnya dalam hal kesesuaian makna, konteks kebahasaan, serta perbandingannya dengan tafsir-tafsir otoritatif. Penelitian ini tidak mencakup keseluruhan isi al-Qur'an atau performa umum *ChatGPT* secara luas, melainkan berfokus pada satu ayat sebagai objek studi utama.

### E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana validitas jawaban *ChatGPT* terkait penafsiran QS. Al-Baqarah ayat 153?
2. Bagaimana analisis terhadap validitas jawaban *ChatGPT* terkait penafsiran QS. Al-Baqarah ayat 153?

---

<sup>20</sup> Nehemialo, "Mengenal ChatGPT: Apa Itu, Kegunaan, Kelebihan, Dan Kekurangannya," Desain Produk Telkom University, 2024, <https://bpd.telkomuniversity.ac.id/mengenal-chatgpt-apa-itu-kegunaan-kelebihan-dan-kekurangannya/>. Diakses hari Kamis, tanggal 30 Januari 2025 pukul 07.10 WIB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan

Dari rumusan masalah maka dapat di bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan analisis jawaban *ChatGPT* terhadap QS. Al-Baqarah ayat 153 secara detail.
- 2) Untuk menganalisi dan mengevaluasi tingkat validitas penafsiran *ChatGPT* dan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan *ChatGPT* dalam menjawab pertanyaan tafsir al-Qur'an, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pengguna dalam menilai tingkat validitas respon yang diberikan oleh *ChatGPT*.

### 2. Manfaat

#### 1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian tafsir al-Qur'an di era digital, khususnya dalam menelaah keberadaan kecerdasan buatan seperti *ChatGPT* sebagai salah satu bentuk baru dalam penyampaian penafsiran. Penelitian ini juga memperluas cakrawala keilmuan dalam bidang tafsir dengan menghadirkan perspektif baru mengenai bagaimana tafsir al-Qur'an dapat dihasilkan oleh sistem *AI*, serta bagaimana validitasnya diuji dan dikaji secara ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya diskursus akademik seputar epistemologi tafsir dan metodologi kajian keislaman kontemporer.

#### b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi masyarakat umum, pelajar, mahasiswa, maupun pendidik dalam menyikapi dan memanfaatkan *ChatGPT* sebagai sarana pendukung dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an. Penelitian ini juga bermanfaat bagi para pengembang teknologi, khususnya di bidang kecerdasan buatan, untuk lebih memahami pentingnya akurasi dan sensitivitas keagamaan dalam pengembangan sistem *AI* berbasis teks keislaman. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

institusi pendidikan islam dalam merumuskan pendekatan baru dalam pengajaran tafsir yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

### **G. Sistematika Penulisan**

- BAB I** Merupakan pendahuluan terhadap konteks penelitian. *Pertama*, Latar Belakang Masalah menjelaskan pentingnya mengkaji validitas penafsiran *ChatGPT* terhadap ayat-ayat al-Qur'an, khususnya QS. Al-Baqarah ayat 153 yang membahas tema kesabaran. Latar belakang ini juga menguraikan bagaimana perkembangan teknologi *AI* telah mempengaruhi cara umat islam memahami teks-teks keagamaan di era digital. *Kedua*, penegasan istilah yang menguraikan berbagai istilah penting yang tercantum di judul penelitian, menurut penulis perlu untuk dijelaskan guna menghindari kesalahpahaman. *Ketiga*, identifikasi masalah yang mendeskripsikan berbagai masalah yang ditemukan penulis dalam penelitian. *Keempat*, batasan masalah yang menentukan batasan-batasan masalah yang ditetapkan penulis. *Kelima*, rumusan masalah yang menempatkan fokus persoalan yang menjadi inti dari penelitian ini untuk dicari jawabannya. *Keenam*, tujuan dan manfaat penelitian yang menerangkan tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian serta kebermanfaatan yang dapat dikonsumsi oleh seluruh masyarakat. *ketujuh*, sistematika penulisan yang termuat dalam lima bab sehingga memudahkan para pembaca mengetahui dan memahami penelitian ini secara efisien.
- BAB II** Bab ini menyajikan kajian teoretis yang mendukung analisis penelitian. Dimulai dari pembahasan konsep tafsir dan validitas tafsir dalam studi islam, dilanjutkan dengan definisi *ChatGPT*, serta pemaparan tentang model bahasa besar (LLM) seperti *ChatGPT*. Dan berisi juga beberapa kajian yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, yang disebut kajian yang relevan atau tinjauan pustaka.
- BAB III** Bab ini menjelaskan jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi dan studi kepustakaan. Dijelaskan pula sumber data primer, yakni hasil respons *ChatGPT* terhadap QS. Al-Baqarah ayat 153, serta data sekunder



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berupa kitab-kitab tafsir otoritatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan interaksi langsung dengan *ChatGPT*, sedangkan analisis data dilakukan dengan cara membandingkan isi penafsiran *ChatGPT* dengan tafsir klasik dan kontemporer berdasarkan indikator validitas.

**BAB IV** Merupakan penyajian data dan analisis yang menyajikan hasil interaksi langsung dengan *ChatGPT* terkait penafsiran QS. Al-Baqarah ayat 153. Disajikan uraian mengenai struktur dan isi tafsir yang diberikan oleh *AI*, diikuti oleh analisis validitas yang membandingkan hasil tersebut dengan tafsir dari para mufasir otoritatif. Penilaian dilakukan berdasarkan aspek-aspek seperti konteks ayat, keakuratan makna, kelengkapan penjelasan, serta relevansi sumber. Temuan dalam bab ini menjadi dasar untuk menarik kesimpulan mengenai sejauh mana hasil tafsir dari *ChatGPT* dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan teologis.

**BAB V** Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian dan saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Validitas

###### a. Defenisi Validitas

Validitas adalah sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang memang seharusnya diukur secara tepat. Dalam konteks penelitian, validitas digunakan untuk menilai keabsahan dan relevansi data yang diperoleh dari suatu instrumen, agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>21</sup> Sugiyono menjelaskan bahwa validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam melakukan fungsi ukurnya. Artinya, semakin tinggi validitas suatu instrumen, semakin besar pula kepercayaannya dalam merepresentasikan kenyataan yang diteliti.<sup>22</sup>

Selain digunakan dalam penelitian kuantitatif, konsep validitas juga sangat penting dalam pendekatan kualitatif, termasuk dalam penafsiran teks keagamaan. Dalam hal ini, validitas berkaitan dengan ketepatan makna yang dihasilkan dari proses interpretasi terhadap teks tertentu, seperti ayat-ayat al-Qur'an. Arikunto mengklasifikasikan validitas ke dalam beberapa jenis, antara lain validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria, yang masing-masing digunakan untuk memastikan keterandalan suatu instrumen atau hasil analisis dalam menggambarkan objek yang dikaji.<sup>23</sup> Nazir juga menekankan bahwa validitas adalah kriteria utama untuk menilai kebenaran suatu interpretasi ilmiah, termasuk dalam studi sosial dan keagamaan.<sup>24</sup>

<sup>21</sup> Rohmani Nur Indah, "Validitas, Reliabilitas, Generalitas Dalam Riset Kebahasaan," 2025, hlm. 1.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 121.

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, cet. 14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 211.

<sup>24</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian*, cet. 5 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 175.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### b. Validitas dalam Penafsiran

Validitas dalam penafsiran al-Qur'an merujuk pada sejauh mana suatu penafsiran dipertanggungjawabkan secara ilmiah, metodologis, dan sesuai dengan prinsip-prinsip keilmuan islam. Penafsiran yang valid adalah penafsiran yang berakar pada sumber-sumber otoritatif seperti al-Qur'an itu sendiri, hadis Nabi, pendapat para sahabat, serta pandangan ulama yang memiliki otoritas dalam ilmu tafsir.

Validitas dalam penafsiran mencakup beberapa elemen penting yang harus diperhatikan oleh mufasir untuk memastikan bahwa pemahaman yang dihasilkan akurat dan relevan, yaitu<sup>25</sup>:

- 1) Mufasir harus menganalisis setiap ayat dengan mendalam, mempertimbangkan makna kata-kata yang digunakan, serta unsur balaghah (retorika) yang ada dalam teks. Pemahaman yang tepat terhadap bahasa dan gaya penulisan al-Qur'an sangat penting untuk menghindari kesalahan interpretasi yang dapat menyesatkan.
- 2) Aspek *asbāb al-nuzūl* (sebab turunnya ayat) juga harus diperhatikan. Mengetahui konteks historis dan situasional di mana suatu ayat diturunkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang makna dan tujuan dari ayat tersebut. Hal ini membantu mufasir untuk tidak hanya memahami teks secara literal, tetapi juga dalam konteks yang lebih luas.
- 3) Penting untuk mempertimbangkan hukum-hukum syariat yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an. Validitas penafsiran juga bergantung pada kemampuan mufasir untuk mengaitkan ayat-ayat tersebut dengan prinsip-prinsip hukum Islam yang relevan, sehingga interpretasi yang dihasilkan dapat diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pesan-pesan utama yang ingin disampaikan dalam al-Qur'an harus diidentifikasi dengan jelas. Mufasir perlu menggali makna yang lebih dalam dan

---

<sup>25</sup> Abdulmanan Aboamro and Habiburrahman Rizapoor, "Unveiling the Divine Text: Exploring the Analytical Interpretation of the Holy Quran," *Integrated Journal for Research in Arts and Humanities* 3, no. 3 (2023): hlm. 39-48.



- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyampaikan pesan-pesan tersebut dengan cara yang dapat dipahami oleh pembaca, baik dari kalangan cendekiawan maupun masyarakat umum.

Dengan demikian, validitas dalam penafsiran al-Qur'an sangat bergantung pada analisis yang sistematis dan komprehensif terhadap teks. Hal ini memungkinkan pemahaman yang utuh dari berbagai dimensi, termasuk kebahasaan, kesusastraan, historis, dan hukum. Validitas penafsiran tidak hanya memperkaya wawasan pembaca, tetapi juga meningkatkan penghargaan mereka terhadap pesan ilahi yang terkandung dalam al-Qur'an.

## 2. *ChatGPT*

### a. Definisi *ChatGPT*

*ChatGPT* atau *Chat Generative Pretrained Transformer* adalah sebuah teknologi kecerdasan buatan (AI) maju yang dikembangkan oleh *OpenAI*. *ChatGPT* dirancang untuk memahami dan merespons berbagai pertanyaan serta topik dalam bentuk teks, dengan tujuan utama untuk memberikan bantuan kepada pengguna dalam berbagai situasi.<sup>26</sup>

*ChatGPT* memiliki berbagai aplikasi dalam berbagai bidang, termasuk layanan pelanggan, pembuatan konten, dan pengembangan perangkat lunak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *OpenAI*, *ChatGPT* telah digunakan dalam pembuatan konten secara otomatis dan menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam menghasilkan teks yang relevan dengan konteks percakapan. Pada 30 November 2022, *OpenAI* secara resmi merilis *ChatGPT* dan menerima tanggapan positif dari banyak pengguna. Sebagai teknologi berbasis pemrosesan bahasa alami (*Natural Language Processing/NLP*), *ChatGPT* dirancang untuk merespons pertanyaan pengguna dalam bentuk teks atau *prompt*.<sup>27</sup> Bahkan, banyak pihak yang berpendapat bahwa *ChatGPT* memiliki potensi untuk menjadi alternatif pencarian informasi, seperti yang saat ini dilakukan oleh google.

Fungsi utama *ChatGPT* adalah memberikan respons terhadap input pengguna dengan mendeteksi kata kunci atau frasa tertentu dalam sistemnya.

---

<sup>26</sup> Rachbini, Evi, and Suyanto, *Pengenalan ChatGPT Tips .....*, hlm. 1.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Meskipun mampu merespons sebagian besar teks yang dimasukkan, *ChatGPT* tetap memiliki batasan, terutama dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan tindakan ilegal atau mengandung unsur kekerasan. Oleh karena itu, hasil yang diberikan oleh *ChatGPT* sangat bergantung pada detail dan kejelasan *prompt* yang dimasukkan oleh pengguna. Semakin spesifik dan terperinci instruksi yang diberikan, semakin relevan dan sesuai jawaban yang dihasilkan dengan informasi yang dibutuhkan.<sup>28</sup>

### **b. Metode *ChatGPT* Menghasilkan Respon Tafsir dan Isu Agama**

#### **1) Menggunakan Model Bahasa Besar**

*ChatGPT* menggunakan model bahasa besar yang telah dilatih sebelumnya untuk menghasilkan respons penafsiran terhadap pertanyaan pengguna. Ketika menerima sebuah pertanyaan, model ini menganalisis konteks linguistiknya dengan menggunakan mekanisme *self-attention*, yaitu suatu teknik yang memungkinkan model untuk menilai tingkat kepentingan setiap kata atau frasa dalam sebuah teks. Berdasarkan analisis ini, model akan memprediksi kata-kata yang paling mungkin muncul berikutnya dalam responsnya. Proses ini membantu menghasilkan jawaban yang koheren dan logis, dengan memperhatikan prediksi probabilistik terhadap setiap kata yang akan ditampilkan berdasarkan konteks kalimat sebelumnya. Hal ini memungkinkan *ChatGPT* memberikan penafsiran yang tampak terstruktur dan konsisten.<sup>29</sup>

#### **2) Penggunaan Teknik *Reinforcement Learning from Human Feedback* (RLHF) untuk Penyempurnaan Tafsir**

Teknik *Reinforcement Learning from Human Feedback* (RLHF) merupakan proses pelatihan lanjutan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dan akurasi respons yang dihasilkan, termasuk dalam konteks tafsir. Dalam proses ini, para evaluator manusia diminta untuk menilai jawaban yang diberikan oleh model, lalu penilaian tersebut dijadikan acuan dalam mengoptimalkan performa model agar

<sup>28</sup> Serdianus and Tjendanawangi Saputra, “Peran Artificial Intelligence ChatGPT Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0,” *MASOKAN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2023): hlm. 9.

<sup>29</sup> Tom Brown et al., “Language Models Are Few-Shot Learners,” in *Advances in Neural Information Processing Systems*, 2020, 1977–1901.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesalahan dapat diminimalkan, terutama pada isu-isu sensitif seperti penafsiran agama. Proses ini berperan penting dalam memastikan agar teks yang dihasilkan lebih sesuai secara konteks keagamaan serta menghindari penyampaian informasi yang keliru atau tidak akurat.<sup>30</sup>

#### 3) Penentuan Isu Agama Berdasarkan Data Pelatihan

*ChatGPT* menghasilkan jawaban terkait isu-isu keagamaan berdasarkan data pelatihan yang digunakan sebelumnya. Data tersebut bersumber dari berbagai referensi umum dan terbuka, yang memungkinkan model menyajikan informasi keagamaan yang bersifat umum atau populer. Namun demikian, karena model ini tidak memiliki pemahaman iman atau kesadaran spiritual sebagaimana manusia, maka informasi yang dihasilkan terkadang kurang tepat dalam persoalan fikih atau akidah. Tantangan utama terletak pada perlunya memastikan bahwa sumber data pelatihan berasal dari rujukan yang tepercaya dan representatif, agar akurasi informasi keagamaan dapat ditingkatkan, dengan tetap menyadari bahwa keterbatasan model *AI* terletak pada ketergantungannya terhadap pola data yang telah dilatih, bukan pada pemahaman teologis yang mendalam.

#### c. Sejauh Mana Data Pelatihan Mempengaruhi Hasil Penafsiran Al-Qur'an oleh *ChatGPT*

##### 1) Pengaruh Keragaman Data Teks terhadap Kualitas Tafsir

Kualitas penafsiran yang diberikan oleh *ChatGPT* sangat bergantung pada variasi dan cakupan data teks yang digunakan selama proses pelatihannya. Model bahasa besar seperti *ChatGPT* dilatih dengan memanfaatkan sejumlah besar data dari berbagai sumber terbuka di internet, seperti buku, artikel, dan forum diskusi. Jika data tersebut memuat informasi keagamaan umum atau berisi tafsir yang beragam mengenai al-Qur'an, maka *ChatGPT* dapat menggunakan sebagai dasar dalam memberikan respons penafsiran. Namun demikian, kualitas hasil tafsir tetap terbatas apabila data pelatihan tidak secara komprehensif mencakup aspek-aspek keagamaan atau hukum islam (fiqh).

---

<sup>30</sup> Nisan Stiennon et al., "Learning to Summarize With Human Feedback," in *Advances in Neural Information Processing Systems*, 2020, 3008–21.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2) Keterbatasan Data Umum Dibandingkan dengan Sumber Khusus dalam Penafsiran Agama**

Majoritas data yang digunakan untuk melatih *ChatGPT* bersifat umum dan tidak secara khusus ditujukan untuk penafsiran teks keagamaan seperti al-Qur'an. Hal ini menyebabkan model hanya mampu mengakses pengetahuan keagamaan yang bersifat permukaan atau umum. Meskipun demikian, *ChatGPT* tetap dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam konteks tertentu. Namun, hasil penafsiran yang dihasilkan mungkin tidak akurat atau kurang mendalam, khususnya dalam menjawab persoalan-persoalan fikih yang kompleks. Jika model ini dilatih menggunakan sumber-sumber tafsir khusus dan terpercaya, maka akurasi jawabannya bisa meningkat. Akan tetapi, penggunaan data keagamaan khusus ini juga perlu dilakukan dengan sangat hati-hati agar tidak menimbulkan bias atau menghasilkan informasi yang keliru.<sup>31</sup>

**3) Pentingnya Kualitas Data dalam Melatih Model pada Materi Keagamaan**

Akurasi penafsiran al-Qur'an oleh *ChatGPT* sangat ditentukan oleh kualitas data yang digunakan saat pelatihan. Jika data pelatihan terdiri atas tafsir-tafsir al-Qur'an yang valid dan terpercaya, maka model memiliki kemungkinan lebih besar untuk menghasilkan respons yang tepat dan relevan. Namun demikian, perlu disadari bahwa *ChatGPT* tidak memahami agama secara esensial atau spiritual sebagaimana manusia. Ia hanya bekerja berdasarkan pola-pola kebahasaan yang ada dalam data. Oleh karena itu, jika data pelatihan mengandung tafsir yang lemah atau informasi yang kurang akurat, maka hal tersebut akan berdampak pada kualitas jawaban yang cenderung salah atau tidak sesuai dengan prinsip-prinsip keilmuan islam.<sup>32</sup>

**3. QS. Al-Baqarah ayat 153**

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُو بِالصَّبَرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ١٥٣

<sup>31</sup> Emily M Bender et al., "On the Danger Of Stochastic Parrots: Can Language Models Be Too Big?," in *Proceedings of the 2021 ACM Conference in Fairness, Accountability, and Transparency*, 2021, 610–23.

<sup>32</sup> Susan Zhang et al., "OPT: Open Pre-Trained Transformer Language Models," in *ArXiv*, 2022.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”<sup>33</sup>

**a. Makna Kata**

Lafazh يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا merupakan bentuk seruan (*nida'*) yang digunakan untuk menegaskan siapa pihak yang sedang diajak bicara. Sebelum isi perintah atau pesan disampaikan, terlebih dahulu Allah menyapa secara langsung, agar lawan bicara merasa diperhatikan. Adapun lafazh الَّذِينَ آمَنُوا berarti “yang”, dan secara lengkap merujuk pada “orang-orang yang”, sedangkan يُؤْمِنُ – أَمَنَ, yang berarti “telah beriman” atau “melakukan tindakan keimanan”. Sapaan ini menunjukkan bahwa Allah sedang berbicara secara khusus kepada orang-orang yang beriman, yang pada konteks turunnya ayat adalah para sahabat Nabi Muhammad. Dalam al-Qur'an, bentuk sapaan يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا tercatat muncul sebanyak 89 kali di dalam al-Qur'an, sebagai bentuk interpelasi langsung kepada kaum mukminin.<sup>34</sup>

Kata استَعِينُوا merupakan bentuk kata kerja perintah (*fi 'il amr*) yang berasal dari akar kata عون ('aun), yang berarti “pertolongan”. Kata dasar ini kemudian mengalami penambahan tiga huruf: hamzah, sīn, dan tā', membentuk pola استَقْعُل (istaf'ala). Dengan perubahan ini, maknanya mengalami pergeseran menjadi bentuk permintaan atau permohonan, sehingga kata dapat dimaknai sebagai “mintalah pertolongan” atau secara lengkap sebagai bentuk *thalab al-'aun* (طلب العون).<sup>35</sup>

<sup>33</sup> RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*..., hlm. 31.

<sup>34</sup> Ahmad Sarwat, “Tafsir Al-Mahfudz Surat Al-Baqarah 151-153,” Rumah Fiqih, 2024, [https://www.youtube.com/watch?v=0QS\\_30edTTc&t=4514s](https://www.youtube.com/watch?v=0QS_30edTTc&t=4514s). Diakses hari Jum'at, tanggal 20 Juni 2025 pukul 10.34 WIB.

<sup>35</sup> *Ibid.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata *shabr* (صَبْرٌ) berasal dari bahasa Arab, dengan akar kata *sha-ba-ra* بـ(صـ بـ)، yang secara etimologis mengandung makna menahan diri, keteguhan, atau sesuatu yang kokoh seperti batu. Dalam al-Qur'an, istilah ini muncul sebanyak 103 kali dalam berbagai bentuk turunannya.<sup>36</sup> Sementara itu, kata shalat (صلوة) secara bahasa berasal dari kata kerja *shallā-yushallī-shalātan* صلّى يصلي - (صلوة)، yang berarti doa atau pujian. Kata ini disebutkan dalam al-Qur'an sekitar 67 kali.<sup>37</sup>

### **b. Makna Sabar dan Shalat**

Sabar merupakan usaha sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri, menahan keinginan, serta menekan hawa nafsu. Sikap ini dilakukan dengan kesadaran dan ketekunan yang kuat agar seseorang dapat mencapai derajat kebahagiaan yang hakiki.<sup>38</sup> Makna dari Surah Al-Baqarah ayat 153 menunjukkan bahwa dalam menjalankan perintah Allah maupun saat menghadapi berbagai ujian hidup, seorang hamba dianjurkan untuk memohon pertolongan kepada Allah. Pertolongan tersebut diperoleh melalui sikap sabar agar dapat meraih kebahagiaan hakiki di akhirat.<sup>39</sup>

Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, sabar merupakan kewajiban berdasarkan ijma' para ulama. Beliau mengelompokkan sabar ke dalam lima kategori utama<sup>40</sup>:

#### 1) Sabar dalam Kewajiban

Sabar dalam menjalankan perintah Allah, seperti amar ma'ruf nahi munkar, termasuk ibadah wajib seperti salat, zakat, dan puasa. Termasuk pula sabar

<sup>36</sup> M. Quraish Shihab, *Kosakata Keagamaan* (Jakarta: Lentera Hati, 2020), hlm. 167.

<sup>37</sup> M. Khalilurrahman Al-Mahfani and Abdurrahim Hamdi, *Kitab Lengkap Panduan Shalat* (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2016), hlm. 80.

<sup>38</sup> Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik, Spiritualitas Dan Akhlak* (Jakarta: Aku Bisa, 2012), hlm. 309.

<sup>39</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munîr: Aqidah, Syariah, Dan Manhaj*, jilid 1 (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 294.

<sup>40</sup> Haji Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 1 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1990), hlm. 348-350.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam menerima ujian atau musibah, seperti kehilangan orang yang dicintai, yang menuntut sikap tenang dan tidak berlebihan dalam bereaksi.

**2) Sabar dalam Kesunnahan**

Yakni menahan diri untuk tidak membala-balakan perlakuan buruk meskipun haknya dilanggar. Ini mencakup perilaku seperti memaafkan, menahan amarah, serta sabar dalam menjalankan ibadah sunnah seperti salat malam yang memerlukan perjuangan. Termasuk pula sabar dalam menahan diri dari hal-hal yang makruh.

**3) Sabar terhadap Hal Mubah**

Dalam hal ini, sabar berarti menahan diri dari perbuatan yang hukumnya boleh (mubah) namun bisa berdampak buruk jika dilakukan berlebihan. Contohnya adalah bersikap sederhana dalam konsumsi makanan yang disukai, meski tidak diharamkan.

**4) Sabar terhadap Perkara Makruh**

Menahan diri dari sesuatu yang makruh, seperti berpakaian atau makan secara berlebihan yang dapat membahayakan kesehatan. Contoh lainnya adalah menahan gerakan dalam salat yang meskipun tidak membatalkan shalat, tetapi tidak dianjurkan secara syar'i.

**5) Sabar terhadap Larangan (Haram)**

Ini mencakup sikap menahan diri dari hal-hal yang secara jelas dilarang agama, seperti tidak makan dan minum sampai menyebabkan kematian, atau melakukan perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Sabar dalam kategori ini merupakan bentuk pengendalian diri tertinggi terhadap dorongan yang membahayakan secara spiritual maupun fisik.

Dalam syariat islam, shalat dipahami sebagai bentuk ibadah yang dilakukan oleh seorang hamba melalui serangkaian ucapan dan gerakan tertentu, yang harus dilaksanakan dalam keadaan suci dan dengan kehadiran hati yang ikhlas serta khusyuk. Ibadah ini diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, serta dijalankan sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditetapkan.<sup>41</sup> Setiap bacaan dan gerakan dalam shalat bukan sekadar formalitas ritual, melainkan mengandung

---

<sup>41</sup> Abdul Kadir Nuhuyanan, *Panduan Shalat Lengkap & Praktis Sesuai Petunjuk Rasulullah* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2012), hlm. 2.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai-nilai spiritual, pelajaran hidup (*'ibrah'*), serta makna filosofis yang dalam bagi mereka yang menghayatinya.<sup>42</sup>

Dari perspektif psikologi keagamaan, seseorang yang melaksanakan shalat dengan penuh kekhusukan akan terbebas dari gangguan pikiran duniawi, sehingga jiwanya menjadi tenang dan hatinya dipenuhi ketentraman. Menurut Ibnu Qayyim, shalat merupakan bentuk pertolongan terbesar dalam meraih kebaikan, baik di dunia maupun di akhirat. Ia berfungsi sebagai penyembuh bagi hati yang gelisah dan menjadi sarana untuk menghilangkan berbagai penyakit, baik lahir maupun batin.<sup>43</sup>

Dengan demikian, Secara khusus makna sabar dalam ayat ini berkaitan erat dengan aspek mental, karena memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kondisi jiwa seseorang. Sementara itu, shalat merupakan bentuk ibadah fisik yang memberikan dampak kuat bagi manusia, sebab melalui shalat seseorang memfokuskan diri sepenuhnya kepada Allah dan melepaskan keterikatannya dari urusan duniawi.<sup>44</sup>

### c. Allah Bersama Orang Sabar

Kata “bersama” dalam ayat ini menunjukkan adanya kedekatan istimewa antara Allah SWT dan hamba-Nya. Dalam penggunaannya, kata tersebut secara langsung dikaitkan dengan objek seperti “bersamamu,” “bersamanya,” atau “bersamaku,” yang mencerminkan hubungan yang bersifat personal dan penuh perhatian. Ketika Allah menyatakan bahwa Dia *bersama orang-orang yang sabar*, hal itu menjadi penegasan bahwa Allah memberikan dukungan, perlindungan, dan pembelaan khusus kepada mereka.<sup>45</sup>

Makna *ma'iyyah* (kebersamaan) Allah dalam konteks ini mencakup pemberian kekuatan, keteguhan, pengawasan, serta penghiburan kepada orang-orang yang sabar. Allah tidak membiarkan mereka menghadapi ujian dengan kekuatan manusia yang terbatas, melainkan memberikan peneguhan saat semangat

<sup>42</sup> Syaiful Hadi El-Sutha, *Shalat, Samudra Hikmah* (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2016), hlm. 2.

<sup>43</sup> Putri Enda Sundari and Yusrizal Efendi, “Shalat Dan Kesehatan Mental Dalam Perspektif Buya Hamka,” *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 3, no. 1 (2021): hlm. 31.

<sup>44</sup> Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*...., hlm. 296.

<sup>45</sup> Agus Mustafa, *Bersatu Dengan Allah* (Surabaya: PADMA Press, 2005), hlm. 125.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mulai melemah, serta memperkuat tekad ketika berada dalam perjuangan. Panggilan di awal ayat yang penuh kasih menunjukkan perhatian Allah kepada orang-orang beriman agar tidak berputus asa.<sup>46</sup>

Bagian akhir QS. Al-Baqarah ayat 153 menegaskan bahwa Allah beserta orang-orang yang sabar, yang berarti bahwa keberhasilan dalam memperjuangkan kebenaran, mengatasi kesulitan, dan menghadapi cobaan hanya bisa dicapai jika seseorang senantiasa menyertakan Allah dalam setiap usaha dan perjuangannya. Dengan selalu melibatkan Allah, maka pertolongan-Nya akan hadir, sebab Dia tidak pernah meninggalkan hamba-Nya yang bersabar dan berserah diri. Sebaliknya, tanpa keterhubungan spiritual dengan Allah, ujian hidup dapat terasa semakin berat karena diperparah oleh godaan setan dan gejolak hawa nafsu.

Buya Hamka dalam tafsirnya menambahkan bahwa apa pun yang menjadi kekhawatiran manusia dalam menjalani kehidupan, Allah telah memberikan jaminan bahwa Dia selalu hadir dan bersama mereka. Ketika seseorang mengalami ujian yang mengguncang jiwanya, lalu ia berpegang teguh pada ayat ini dan mempraktikkan sabar serta salat, maka akan tumbuh harapan baru dalam dirinya. Meskipun secara lahiriah tampak kesepian, dalam batinnya ia merasakan kedekatan yang mendalam dengan Tuhannya. Bahkan jika ia terkungkung secara fisik, jiwanya tetap merasakan kebebasan karena senantiasa merasa ditemani oleh Allah SWT.

## B. Kajian yang Relevan (*Literature Review*)

1. Skripsi oleh Syahru Nur Zaman (UIN Antasari, 2024) yang berjudul “*Tafsir Al-Qur'an Berbasis Artificial Intelligence: Analisis Kritis Terhadap ChatGPT Dalam Menafsirkan Q.S AL-Nisa [4]: 34*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun *ChatGPT* versi 4.0 mampu memberikan penjelasan awal yang cukup koheren dan relevan terhadap ayat-ayat al-Qur'an, seperti dalam kasus Q.S. An-Nisa ayat 34, validitas tafsir yang disampaikan masih memiliki kelemahan signifikan. *ChatGPT* sering kali mengandalkan sumber-sumber sekunder dan tidak mampu merujuk secara tepat pada kitab-

---

<sup>46</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zilalil Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, jilid 2, Terj. As'a'd dkk (Jakarta: Gema Insani, 2000), hlm. 171.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kitab tafsir primer seperti *Tafsir At-Thabari* atau *Tafsir Al-Misbah*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun AI dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memahami makna dasar suatu ayat dalam konteks kontemporer, tetap diperlukan klarifikasi dan verifikasi ilmiah yang mendalam terhadap informasi yang dihasilkannya, terutama untuk menjaga akurasi dan otoritas penafsiran dalam studi keislaman yang sahih.<sup>47</sup>

2. Skripsi oleh Muhammad Farzin Assiddiq Asytar (UIN Suska Riau, 2024) yang berjudul "*Kontekstualisasi Kecurangan Perspektif Tafsir Kontemporer: Kritik Penyalahgunaan Aplikasi ChatGPT*". Penelitian tersebut menyoroti penyalahgunaan *ChatGPT* oleh pelajar dalam konteks kecurangan akademik, khususnya dari perspektif tafsir kontemporer. Fokusnya adalah pada aspek etis dan moral, dengan pendekatan tematik terhadap ayat-ayat seperti QS. al-Muthaffifīn: 1, al-Baqarah: 9, dan al-Furqān: 72, yang dikaitkan dengan fenomena penyalahgunaan *AI*. Dalam hal ini, *ChatGPT* diposisikan sebagai alat yang disalahgunakan. Berbeda dengan itu, penelitian penulis menjadikan *ChatGPT* sebagai objek kajian utama, dengan fokus pada validitas penafsirannya terhadap QS. Al-Baqarah ayat 153.
3. Skripsi oleh Risma Aprilia (UIN Suska Riau, 2024) yang berjudul "*Sistem Tanya Jawab Ilmu Keislaman Dengan Model Large Language Models*". Penelitian ini mengembangkan sebuah sistem tanya jawab berbasis web yang memanfaatkan teknologi *Large Language Models* (LLMs) untuk menjawab pertanyaan seputar ilmu keislaman, dengan sumber utama dari al-Qur'an, tafsir, dan hadits. Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem yang dibangun mampu menjawab pertanyaan keislaman dengan akurasi sebesar 82%, berdasarkan pengujian yang melibatkan mahasiswa tafsir, hadits, dan seorang ustadz ahli tafsir.<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Zaman, "Tafsir Al-Qur'an Berbasis Artificial Intelligence: Analisis Kritis Terhadap ChatGPT Dalam Menafsirkan Q.S. Al-Nisa [4]: 34."

<sup>48</sup> Aprilia, "Sistem Tanya Jawab Ilmu Keislaman Dengan Model Large Language Models."



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Artikel oleh Afriazil Arief Saimin, dkk tahun 2024 yang berjudul “*Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Arab pada ChatGPT (Studi Analisis Morfologi dan Sintaksis)*”. Dalam penelitian ini dikatakan pengguna harus menyertakan kesadaran penuh akan kelemahan dan keterbatasan alat penerjemahan secara umum. Selain itu, penerjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab juga menunjukkan perbedaan gramatikal yang begitu besar antara keduanya. Oleh karena itu, ketika menerjemahkan menggunakan mesin penerjemah seperti *ChatGPT*, harus ditinjau kembali khususnya dalam tingkat morfologi dan sintaksis bahasa target, supaya tidak mengubah makna bahasa sumber.<sup>49</sup>
5. Artikel oleh Annur Wahid dan M. Ridwan Hasbi tahun 2024 yang berjudul “*Menyoal Akurasi ChatGPT Dalam Pengujian Validitas Penafsiran QS. An-Nur Ayat 3*”. Hasil penelitian ini bahwa penggunaan *ChatGPT* dalam penafsiran ayat Al-Qur’ān, khususnya QS. An-Nur ayat 3, belum memenuhi standar validitas ilmiah dalam kajian tafsir. Dalam studinya, mereka menemukan bahwa *ChatGPT* kerap melakukan kekeliruan seperti kesalahan dalam penomoran ayat, penerjemahan yang tidak akurat, bahkan menyebutkan referensi yang tidak sesuai dengan isi kitab tafsir. Hal ini menunjukkan bahwa *ChatGPT* belum memiliki kapasitas epistemologis untuk menafsirkan ayat al-Qur’ān secara benar sesuai dengan kaidah-kaidah tafsir yang telah disusun para mufasir klasik dan kontemporer. Oleh karena itu, meskipun *ChatGPT* dapat digunakan sebagai alat bantu awal untuk eksplorasi informasi keagamaan, tetap diperlukan kehati-hatian dan verifikasi mendalam agar tidak terjebak dalam penafsiran yang menyimpang atau keliru.<sup>50</sup> Penelitian ini menggunakan GPT -3.5 sedangkan penelitian saya menggunakan GPT -4o
6. Artikel oleh Aprilisa Pratiwi, dkk tahun 2024 yang berjudul “*Akurasi Penggunaan Chat GPT dalam Menganalisis Materi Pembelajaran*

<sup>49</sup> Saimin, Supriadi, and Farisi, “Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Arab Pada ChatGPT ( Studi Analisis Morfologi Dan Sintaksis ).”

<sup>50</sup> Wahir and Hasbi, “Menyoal Akurasi ChatGPT Dalam Pengujian Validitas Penafsiran QS. An-Nur Ayat 3.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Pendidikan Agama Buddha*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ChatGPT* memiliki tingkat akurasi tinggi dalam memberikan jawaban terhadap materi pembelajaran, termasuk dalam konteks Pendidikan Agama Buddha, dengan capaian akurasi hingga 92% pada studi berbasis masalah (PBL). Meskipun begitu, *ChatGPT* masih memiliki keterbatasan, seperti ketidakmampuan menyertakan sumber secara valid, ketergantungan pada data sebelum 2021, serta potensi menghasilkan informasi bias atau tidak tepat konteks. Oleh karena itu, meskipun berpotensi menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif dan interaktif, penggunaannya harus tetap didampingi dengan verifikasi dan pengawasan guru agar tidak menimbulkan ketergantungan atau kesalahan pemahaman.<sup>51</sup>

7. Artikel oleh Mahdi Kais Abdulkarim Al-Janabi tahun 2024 yang berjudul "*Artificial Intelligence in Quranic Exegesis: A Critical Analytical Study of ChatGPT Technology*". Hasil studi ini menunjukkan bahwa meskipun *ChatGPT* mampu memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan koheren secara umum, ia masih memiliki keterbatasan mendasar. Di antaranya adalah tidak adanya rujukan kepada sumber tafsir otoritatif, minimnya kedalaman analisis terhadap aspek linguistik, historis, dan hukum, serta tidak adanya penyertaan *asbāb al-nuzūl* dan hadis-hadis pendukung. Selain itu, *ChatGPT* dinilai belum mampu membedakan secara akurat antara jenis-jenis syirik, memahami *maqāṣid* *syarī‘ah*, serta menangkap konteks ayat secara holistik, terutama dalam isu-isu yang bersifat sensitif atau multidimensi seperti aqidah dan hukum. Penelitian ini menegaskan perlunya kerangka kerja etis dan ilmiah yang ketat dalam penggunaan *AI* untuk penafsiran, serta perluasan basis data yang lebih terpercaya dan spesifik, agar keluaran *AI* lebih sesuai dengan standar keilmuan tafsir.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Aprilisa Pratiwi, Partono Partono, and Suherman Suherman, "Akurasi Penggunaan Chat GPT Dalam Menganalisis Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha" 2, no. 4 (2024).

<sup>52</sup> Mahdi Kais Abdulkarim Al-Janabi, "Artificial Intelligence in Quranic Exegesis: A Critical Analytical Study of ChatGPT Technology," *QURANICA-International Journal of Quranic Research* 2, no. 16 (2024).

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan rancangan langkah-langkah yang harus ditempuh, durasi penelitian, sumber data, serta teknik analisis data.<sup>53</sup> Untuk mencapai hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan, diperlukan metode yang tepat agar tidak terjadi kesalahan dalam penyimpulan atau pengkajian yang melenceng dari konteks penelitian.

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Disebut demikian karena seluruh data dan sumber informasi yang digunakan bersumber dari literatur tertulis yang tersedia di perpustakaan, baik berupa buku-buku tafsir klasik dan kontemporer, jurnal ilmiah, artikel akademik, dokumen digital, maupun sumber primer lainnya.<sup>54</sup>

#### B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yakni metode yang berorientasi pada pengumpulan dan analisis data non-numerik untuk memahami makna, konsep, dan pengalaman secara mendalam. Metode ini digunakan untuk menelaah bagaimana *ChatGPT* memberikan jawaban terhadap penafsiran QS. Al-Baqarah ayat 153, serta menilai validitas dan ketepatan penafsiran tersebut jika dibandingkan dengan sumber-sumber tafsir otoritatif. Melalui metode kualitatif, peneliti dapat mengkaji respons *AI* secara textual dan kontekstual, serta menyesuaikannya dengan prinsip-prinsip ilmiah dalam tradisi ilmu tafsir islam.

#### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer mencakup al-Qur'an al-Karim, dan beberapa kitab tafsir, serta platform *ChatGPT* versi GPT-4o. Sementara itu, data sekunder adalah sumber pendukung

<sup>53</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian (Lengkap Praktis Dan Mudah Dipahami)* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), hlm. 5.

<sup>54</sup> Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan," *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 8, no. 1 (2014).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Sumber sekunder meliputi buku-buku, skripsi, artikel, dan berbagai referensi lain yang relevan dengan topik pembahasan.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini merupakan kajian yang berkaitan dengan data berbasis digital, karena objek utama yang diteliti adalah hasil penafsiran dari kecerdasan buatan, yaitu *ChatGPT*. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung melalui interaksi penulis dengan platform resmi *ChatGPT* ([chat.openai.com](https://chat.openai.com)). Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode dokumentasi, yakni dengan mencatat, menyimpan, dan menganalisis hasil penafsiran *ChatGPT* terhadap QS. Al-Baqarah ayat 153 sebagai bahan kajian utama. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dilakukan melalui interaksi langsung dengan *ChatGPT*.
2. Peneliti mengajukan pertanyaan spesifik terkait penafsiran QS. Al-Baqarah ayat 153, yang membahas tema tentang kesabaran.
3. Proses interaksi dilakukan dengan variasi redaksi pertanyaan untuk menguji konsistensi dan kedalaman respons yang dihasilkan oleh *ChatGPT*.
4. Setiap hasil interaksi didokumentasikan secara sistematis dan disusun dalam bentuk transkrip teks.
5. Peneliti juga mengumpulkan data pembanding dari beberapa kitab tafsir otoritatif seperti *Tafsir ath-Thabari*, *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tafsir al-Misbah*, *Tafsir al-Azhar*
6. Data pembanding ini digunakan untuk menilai validitas isi penafsiran yang diberikan oleh *ChatGPT*.

**E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk mengkaji secara mendalam isi jawaban yang dihasilkan oleh *ChatGPT* terhadap penafsiran QS. Al-Baqarah ayat 153. Langkah pertama yang dilakukan adalah reduksi data, yaitu memilih dan menyaring jawaban *ChatGPT* berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian, seperti aspek validitas penafsiran, akurasi makna, serta kecenderungan sumber yang digunakan. Data yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa jawaban *ChatGPT* terhadap penafsiran QS. Al-Baqarah ayat 153 memiliki tingkat validitas yang terbatas. Meskipun secara linguistik dan naratif jawaban yang dihasilkan terstruktur dan mudah dipahami, namun tidak seluruhnya valid dalam perspektif ilmu tafsir. Ketidaktepatan dalam menyebutkan referensi primer, serta kecenderungan *ChatGPT* mengandalkan sumber sekunder atau tautan tidak dapat diverifikasi, menunjukkan bahwa validitas akademiknya masih dipertanyakan. Selain itu, *ChatGPT* tidak mampu menghadirkan kekhasan metodologis dari masing-masing mufassir, baik klasik maupun kontemporer. Oleh karena itu, jawaban yang diberikan *ChatGPT* belum memenuhi standar validitas ilmiah sebagaimana yang diterapkan dalam studi tafsir al-Qur'an.
2. Hasil analisis terhadap validitas jawaban *ChatGPT* menunjukkan bahwa *ChatGPT* lebih tepat digunakan sebagai alat bantu eksploratif awal, bukan sebagai rujukan tafsir yang otoritatif. Ketergantungan *ChatGPT* pada data pelatihan yang bersifat umum, serta absennya kemampuan epistemologis dan metodologi tafsir yang shahih, menjadikan penafsirannya bersifat permukaan. Meskipun *AI* ini menunjukkan potensi untuk mendukung pembelajaran keislaman secara interaktif, keterbatasan dalam hal kedalaman kontekstual, keakuratan sumber, dan kemampuan untuk memahami keragaman pandangan ulama menunjukkan bahwa penggunaannya perlu didampingi dengan literasi keislaman dan verifikasi kritis. Temuan ini menjadi pijakan penting untuk menilai sejauh mana teknologi dapat terintegrasi dalam studi keislaman secara bertanggung jawab.

#### B. Saran

Penelitian ini menyadari masih memiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya melakukan eksplorasi lebih luas dengan melibatkan perbandingan antara berbagai versi atau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aboamro, Abdulmanan, and Habiburrahman Rizapoor. "Unveiling the Divine Text: Exploring the Analytical Interpretation of the Holy Quran." *Integrated Journal for Research in Arts and Humanities* 3, no. 3 (2023): 39–48.
- Al-Janabi, Mahdi Kais Abdulkarim. "Artificial Intelligence in Quranic Exegesis: A Critical Analytical Study of ChatGPT Technology." *QURANICA-International Journal of Quranic Research* 2, no. 16 (2024).
- Al-Mahfani, M. Khalilurrahman, and Abdurrahim Hamdi. *Kitab Lengkap Panduan Shalat*. Jakarta: Wahyu Qolbu, 2016.
- Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan. *Tafsir Al-Qur'an Tematik, Spiritualitas Dan Akhlak*. Jakarta: Aku Bisa, 2012.
- Al-Qurthubi, Imam. *Tafsir Al-Qurthubi*. Jilid 2. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Alobaid, Abdullah Abdulaziz Saleh. "Using the Artificial Intelligence Techniques in Exegeting the (Holy Quran)." In *Proceeding Books*, 2024.
- Amrullah, Haji Abdulmalik Abdulkarim. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 1. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1990.
- Aprilia, Risma. "Sistem Tanya Jawab Ilmu Keislaman Dengan Model Large Language Models." UIN Suska Riau, 2024.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. 14. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Samudera Ulumul Qur'an*. Jilid 4. Surabaya: PT Bina Ilmu, 2007.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Ath-Thabari*. Jilid 2. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munîr: Aqidah, Syariah, Dan Manhaj*. Jilid 1. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Baiti, Zifora Nur, and Fresy Nugroho. "Aplikasi Chatbot 'Mi3' Untuk Informasi Jurusan Teknik Informatika Berbasis Sistem Pakar Menggunakan Metode Forward Chaining," 2013.
- Basid, Abd, Lailatul Qomariyah, M. Fadil Asa Fatahillah Sunandar, and Moh. Asasuddin. "Teks Kitab Suci Dan Mesin: Menakar Kerja Mesin Kecerdasan Buatan Dalam Memfasilitasi Pemahaman Al- Qur'an." *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 5, no. 3 (2024).
- Bender, Emily M, Timmit Gebru, Angelina McMillan Major, and Shmargaret Shmitchell. "On the Danger Of Stochastic Parrots: Can Language Models Be Too Big?" In *Proceedings of the 2021 ACM Conference in Fairness, Accountability, and Transparency*, 610–23, 2021.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Brown, Tom, Benjamin Mann, Nick Ryder, and Melanie Subbiah. “Language Models Are Few-Shot Learners.” In *Advances in Neural Information Processing Systems*, 1977–1901, 2020.
- Budiana, Yusuf, and Sayiid Nurlie Gandara. “Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab.” *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021).
- DQLab. “Mengenal Chat GPT, Chatbot Berbasis Machine Learning,” 2025. <https://dqlab.id/mengenal-chat-gpt-chatbot-berbasis-machine-learning>.
- El-Sutha, Syaiful Hadi. *Shalat, Samudra Hikmah*. Jakarta: Wahyu Qolbu, 2016.
- Espejel, Jessica Lopez, El Hassane Ettifouri, Mahaman Sanoussi Yahaya Alassan, El Mehdi Chouham, and Walid Dahhane. “GPT-3.5 vs GPT-4: Evaluating ChatGPT’s Reasoning Performance in Zero-Shot.” *ArXiv* 1 (2023).
- Furqan, Furqan. “Metodologi Tafsir Jami’ Al-Bayan Imam Thabari.” *TAFSE: Journal of Qur’anic Studies* 8, no. 1 (2023).
- Glover, Ellen. “Apa Itu Halusinasi AI?” builtin, 2025. <https://builtin.com/artificial-intelligence/ai-hallucination>.
- Harahap, Nursapia. “Penelitian Kepustakaan.” *Iqra’: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 8, no. 1 (2014).
- Hartanto, Alfons Yoshio, and Fina Nailur Rohmah. “Makin Marak Siswa Pakai AI Untuk Mengerjakan Tugas.” *tirto.id*, 2024. <https://tirto.id/penggunaan-ai-di-dunia-pendidikan-makin-marak-dan-merata-gZax>.
- Husnaini, M., and Luluk Makrifatul Madhani. “Perspektif Mahasiswa Terhadap ChatGPT Dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah.” *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 2655–64.
- Indah, Rohmani Nur. “Validitas, Reliabilitas, Generalitas Dalam Riset Kebahasaan,” 2025.
- Islam, Muhammad Ahsan. “Artificial Intelligence and the Quran.” *Linkedin*, 2024. <https://www.linkedin.com/pulse/artificial-intelligence-quran-muhammad-ahsan-islam/>.
- Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran dan. *Panduan Penggunaan Generative Artificial Intelligence (GenAI) Pada Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2024.
- Lestari, Cinta. “Pengertian Analisis.” pengertian bahasa, 2013. <http://pengertianbahasa.blogspot.com/2013/02/pengertian-analisis.html>.
- Maha, Ali Talib, Zainab Abdullah Habtiter, and Yassin Khudair Mijbel. “Employing Artificial Intelligence Applications in the Service of Islamic Religion and Belief.” In *International Conference on Intelligent Systems, Blockchain, and Communication Technologies*. Cham: Springer Nature Switzerland, 2024.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jakarta: Gema Insani, 2000.

Rachbini, Widarto, Tiolina Evi, and Suyanto. *Pengenalan ChatGPT Tips Dan Trik Bagi Pemula*. Serang: CV. AA. Rizky, 2023.

Rangkuti, Rini Antika Sari, and Sriwahyuni Pasaribu. "Sabar Dan Sholat Sebagai Penolong Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 153." *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 2, no. 2 (2023).

RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Saimin, Afriazil Arief, Rinaldi Supriadi, and Mohamad Zaka Al Farisi. "Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Arab Pada ChatGPT ( Studi Analisis Morfologi Dan Sintaksis )." *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 6, no. 2 (2024).

Sarwat, Ahmad. "Tafsir Al-Mahfudz Surat Al-Baqarah 151-153." Rumah Fiqih, 2024. [https://www.youtube.com/watch?v=0QS\\_30edTTc&t=4514s](https://www.youtube.com/watch?v=0QS_30edTTc&t=4514s).

Serdianus, and Tjendanawangi Saputra. "Peran Artificial Intelligence ChatGPT Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0." *MASOKAN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2023).

Shihab, M. Quraish. *Kosakata Keagamaan*. Jakarta: Lentera Hati, 2020.

\_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati. Vol 1. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Stiennon, Nisan, Long Ouyang, Jeffrey Wu, and Daniel Ziegler. "Learning to Summerize With Human Feedback." In *Advances in Neural Information Processing Systems*, 3008–21, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian (Lengkap Praktis Dan Mudah Dipahami)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.

Sundari, Putri Enda, and Yusrizal Efendi. "Shalat Dan Kesehatan Mental Dalam Perspektif Buya Hamka." *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 3, no. 1 (2021).

Trialdi, Ledi, and Ratih Dyah Kusumastuti. "ChatGPT: Tantangan Pendidikan Tinggi Pada Era Digital." Universitas Indonesia, 2023.

Vaswani, Ashish, Noam Shazeer, Niki Parmar, Jakob Uszkoreit, and Llion Jones. "Attention Is All You Need." In *ArXiv*, 2023.

Wahir, Annur, and M. Ridwan Hasbi. "Menyoal Akurasi ChatGPT Dalam Pengujian Validitas Penafsiran QS. An-Nur Ayat 3." *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary* 2, no. 7 (2024).



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yasmar, Renti, and Dian Risky Amalia. "Analisis Swot Penggunaan Chat Gpt Dalam Dunia Pendidikan Islam." *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 15, no. 1 (2024).

Zaman, Syahru Nur. "Tafsir Al-Qur'an Berbasis Artificialintelligence: Analisis Kritis Terhadap Chat-Gpt Dalam Menafsirkan Q.S. Al-Nisa [4]: 34." UIN Antasari, 2024.

Zhang, Susan, Stephen Roller, Naman Goyal, and Mikel Artetxe. "OPT: Open Pre-Trained Transformer Language Models." In *ArXiv*, 2022.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengutip kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BIODATA PENULIS**

Nama	: Degi Ilham Pajra
Tempat/tgl. Lahir	: Siulak Panjang, 21 Januari 2003
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Desa Siulak Panjang, Kec. Siulak, Kab. Kerinci, Prov. Jambi
No. Telp/Hp	: 085709307036
E-mail	: degiilham3@gmail.com
Nama Oang Tua	: Ramji Aldi (Ayah) Satri Erianti (Ibu)

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

TK	: RA ANNISA Siulak Panjang	: Lulus Tahun 2009
SD	: SDN 88/III Siulak Panjang	: Lulus Tahun 2015
SMP	: SMPN 1 Sungai Penuh	: Lulus Tahun 2018
MA	: MAN 1 Sungai Penuh	: Lulus Tahun 2021
S1	: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN SUSKA RIAU	: Sekarang

**PENGALAMAN ORGANISASI**

1. KOSTRAD IT MAN 1 Sungai Penuh (2018-2021)
2. Forum Dakwah Madrasah MAN 1 Sungai Penuh (2019-2021)
3. IMK Riau (2021-Sekarang)

**UIN SUSKA RIAU**